

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan mengenai prosedur audit utang usaha pada PT. PQR oleh KAP Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Prosedur audit atas akun utang usaha yang dilaksanakan oleh KAP BAMS terdiri atas empat tahapan, tahap awal dimulai dari penerimaan keberlanjutan klien, penerbitan surat perikatan, menyusun tim audit beserta dengan penerbitan surat tugas, dan penerbitan surat independensi. Pada tahapan kedua yaitu tahap perencanaan, hal yang dilakukan auditor mencakup permintaan data berupa dokumen yang diperlukan untuk audit utang usaha, memahami bisnis klien, membuat prosedur pendahuluan analitik, menilai risiko akun utang usaha, menentukan tingkat materialitas, dan menyusun audit program. Pada tahap selanjutnya, auditor akan melaksanakan proses audit yang mencakup kegiatan seperti pengujian daftar rincian utang usaha, melakukan konfirmasi atas saldo akun utang usaha, melakukan vouching, dan menyusun kertas kerja pemeriksaan yang terdiri atas *supporting schedule* dan *top schedule*. Pada tahap akhir, hal yang dilakukan oleh auditor yaitu membuat laporan audit yang didalamnya mencakup opini atas kewajaran akun utang usaha.
2. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan prosedur audit utang usaha terdiri atas surat perikatan, surat tugas, surat independensi, laporan keuangan klien, daftar utang usaha, rekening koran, buku besar, surat konfirmasi utang usaha, kertas kerja pemeriksaan yang terdiri atas *supporting schedule* dan *top schedule*.

V.2 Saran

Penulis memberikan saran kepada KAP Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti berkaitan dengan pelaksanaan prosedur audit utang usaha dengan harapan agar

pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP BAMS kedepannya dapat berjalan efektif dan efisien. Saran-saran yang diberikan penulis meliputi :

1. Penetapan waktu pelaksanaan audit sebaiknya tidak ditetapkan dalam jangka waktu yang terlalu singkat karena hal ini akan berdampak pada proses pengumpulan bukti audit. Dalam jangka waktu yang singkat akan menyebabkan perolehan bukti audit yang terbatas, sehingga hal ini akan menimbulkan potensi terjadinya risiko audit yang lebih besar. Dalam pelaksanaannya, auditor melaksanakan proses audit melebihi dari jangka waktu yang telah ditetapkan, sehingga hal tersebut memungkinkan timbulnya penilaian ketidakprofesionalan auditor dalam menjalankan tugasnya.
2. Dalam memperoleh dokumen dan bukti-bukti sebaiknya auditor tetap menjaga sikap skeptisme, hal ini memiliki kaitan dalam mendeteksi terjadinya salah saji. Rendahnya sikap skeptisme auditor akan menyebabkan kemungkinan tidak terdeteksinya salah saji.

Selain itu, saran juga diberikan penulis kepada mahasiswa dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, yaitu : berkaitan dengan perolehan data-data untuk penulisan Laporan Tugas Akhir, yaitu melalui :

1. Bagi mahasiswa, penulis memberikan saran yaitu untuk dapat mempersiapkan diri terkait dengan topik yang akan dibahas dalam Laporan Tugas Akhir, sehingga setelah mendapatkan tempat praktik kerja lapangan mahasiswa dapat langsung bernegosiasi terhadap instansi tempat praktik kerja lapangan untuk meminta izin pengambilan data-data yang berkaitan dengan topik penulisan.
2. Bagi Universitas, penulis memberikan saran yaitu untuk dapat memperbanyak hubungan kerjasama terhadap beberapa instansi baik kepada instansi besar, menengah, ataupun kecil. Hubungan kerjasama yang terjalin antara Universitas terhadap Instansi tersebut memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan tempat praktik kerja lapangan yang berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk memperoleh data-data dalam menyusun Laporan Tugas Akhir.